
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA
(STUDI KASUS: DESA TETEBATU, KECAMATAN SIKUR, LOMBOK TIMUR)**

Oleh

Teguh Satriawan¹ & I Made Murdana²¹Magister Perencanaan Kepariwisata, Program Pascasarjana Universitas Mataram,
Indonesia²Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, IndonesiaEmail: ¹teguhsatriawann@gmail.com, ²mmurdana@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Tetebatu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian setelah data terkumpul baik itu data primer dan sekunder, selanjutnya akan dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing / verification (penarikan kesimpulan / verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Tetebatu dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti pendampingan yang terdiri dari (pelatihan bahasa Inggris, pelatihan tata kelola homestay, pelatihan pengolahan sampah (ecobrick), pelatihan tour guide dan porter, dan pelatihan untuk membuka kelas memasak (cooking class)), pembangunan sarana dan prasarana, serta pembentukan organisasi desa wisata yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Hal ini turut berperan penting dalam memberikan kontribusi besar pada peningkatan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan pemberdayaan ini, masyarakat dapat memperoleh kemandirian ekonomi, melestarikan lingkungan, dan memperkuat budaya lokal. Pada akhirnya, hal ini akan mendorong pariwisata berkelanjutan yang berbasis masyarakat.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan, Desa Wisata, Desa Tetebatu.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang telah berkembang sangat pesat dan menjadi salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial di berbagai negara, salah satunya adalah Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019 yang mengemukakan bahwa kontribusi sektor pariwisata menjadikan sektor ini memiliki posisi yang strategis dalam berbagai kebijakan pembangunan bagi negara Indonesia yang memiliki aset kepariwisataan yang potensial untuk diperkuat dan diberdayakan sebagai pilar ekonomi negara (Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29

Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019, 2015). Hal yang telah dijelaskan tersebut tercermin dari kontribusi sektor pariwisata pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang dimana pada tahun 2023 menurut data dari Badan Pusat Statistik sektor pariwisata menyumbang 5,8% terhadap PDB nasional dan diprediksi akan terus meningkat hingga 7,4% pada tahun 2027 (Fadilla, 2024). Sektor ini juga memiliki potensi yang besar dalam menciptakan lapangan kerja, memperluas jangkauan pasar produk lokal, dan mendorong pembangunan berkelanjutan melalui pelestarian lingkungan dan budaya.

Sektor pariwisata Indonesia memiliki potensi besar dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif, terutama melalui pendekatan pengembangan desa



wisata yang menggabungkan pelestarian lingkungan, penguatan ekonomi lokal, dan pemberdayaan masyarakat di dalamnya. Dalam mendorong pengembangan desa wisata masyarakat lokal mempunyai peran yang penting karena sumber daya, keunikan tradisi, dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata (Gautama et al., 2020). Peran penting masyarakat tersebut bisa diwujudkan melalui pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat ini sendiri menjadi tolak ukur keberhasilan pariwisata sehingga diperlukan peningkatan pariwisata berbasis masyarakat, cara yang bisa dilakukan dalam upaya meningkatkan peran serta masyarakat adalah dengan cara membentuk suatu desa wisata (Satriawan & Murdana, 2024).

Salah satu desa wisata yang menggunakan konsep pariwisata berbasis masyarakat yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangannya adalah Desa Wisata Tetebatu. Desa Wisata Tetebatu terletak di Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Wisata Tetebatu dikenal dengan desa wisata yang memiliki panorama alam yang indah dengan budaya yang masing kental yang dimana masyarakatnya masih menjaga dan melestarikan tradisi dan adat istiadatnya dengan baik. Karena letaknya yang berada di kaki Gunung Rinjani, Desa Wisata Tetebatu juga merupakan salah satu pintu gerbang pendakian resmi di Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR).

Desa Wisata Tetebatu juga merupakan desa wisata unggulan yang telah diakui secara internasional karena menjadi salah satu dari 44 desa terbaik di dunia dalam ajang Best Tourism Village pada tahun 2021 oleh UNWTO (United Nations World Tourism Organization). Satu-satunya perwakilan Indonesia yang masuk dalam daftar tersebut adalah Desa Wisata Tetebatu. Dengan adanya penghargaan ini menunjukkan pengakuan dunia terhadap upaya Desa Wisata Tetebatu

dalam pelestarian lingkungan, budaya, dan pemberdayaan masyarakat. Prestasi ini juga tidak terlepas dari peran aktif masyarakatnya dalam mengelola berbagai macam atraksi wisata mulai dari atraksi wisata alam, buatan, budaya serta berbagai macam fasilitas pendukung seperti hotel, homestay dan lain sebagainya.

Adapun dilatarbelakangi peran penting masyarakat untuk menunjang keberhasilan pengembangan desa wisata sehingga masyarakat yang tidak berdaya (powerless) perlu diberdayakan untuk menciptakan kemandirian dan peningkatan kesejahteraan ekonomi (powerfull) (Hadiwijoyo, 2018), penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Tetebatu.

LANDASAN TEORI

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya (Maryani & Nainggolan, 2019).

Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan masyarakat yang mandiri, adil, dan berkelanjutan. Pemberdayaan bertujuan memberikan kontrol yang lebih besar kepada individu dan kelompok dalam mengelola kehidupan mereka, dengan fokus pada peningkatan partisipasi, kesejahteraan, dan keadilan. Melalui pemberdayaan, masyarakat diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang aktif, terlibat dalam pengambilan keputusan, dan memiliki akses setara terhadap sumber daya dan peluang (Suryawan &

Mahagangga, 2024).

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh pihak pengelola desa wisata diterapkan dalam bidang atraksi, akomodasi, penyiapan SDM yaitu a) pertemuan/sarasehan, b) pendampingan, c) bantuan modal, d) pembangunan sarana dan prasarana, e) pembentukan organisasi desa wisata, f) kerja bakti, dan g) pemasaran. Kegiatan pemberdayaan tersebut diharapkan akan memberikan dampak sosial-budaya, ekonomi kepada masyarakat desa wisata (Hadiwijoyo, 2018).

Desa Wisata

Menurut Inskeep dalam Wibowo (2024) desa wisata adalah suatu tempat yang memiliki ciri dan nilai tertentu yang dapat menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan dengan minat khusus terhadap kehidupan pedesaan. Sedangkan menurut Wiendu (1993) dalam Pramono (2019) desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata biasanya memiliki kecenderungan kawasan pedesaan yang memiliki kekhasan dan daya tarik sebagai tujuan wisata.

Dalam Aryani et al. (2019) dijelaskan bahwa terdapat enam kriteria desa wisata yang diantaranya sebagai berikut:

1. Memiliki potensi daya tarik wisata (Daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan/karya kreatif)
2. Memiliki komunitas masyarakat
3. Memiliki potensi sumber daya manusia lokal yang dapat terlibat dalam aktivitas pengembangan desa wisata
4. Memiliki kelembagaan pengelolaan
5. Memiliki peluang dan dukungan ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana dasar untuk mendukung kegiatan wisata
6. Memiliki potensi dan peluang pengembangan pasar wisatawan.

Menurut Cohen dan Uphoff (1979) dalam Trisnawati et al. (2018) peran dan

partisipasi masyarakat bisa dilihat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan atau pemanfaatan, pengawasan, menikmati hasil dan evaluasi. Pengembangan desa wisata ini harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan dikembangkan menjadi desa wisata. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2014) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Sedangkan dalam pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Yusuf (2017) penelitian kualitatif merupakan suatu proses penemuan dan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data visual dan naratif yang komprehensif untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah yang menarik perhatian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian setelah data terkumpul baik itu data primer dan sekunder, selanjutnya akan dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing / verification (penarikan kesimpulan / verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Tetebatu**

Desa Wisata Tetebatu merupakan desa wisata yang dalam pengembangannya menggunakan konsep pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism) dan



pariwisata yang berkelanjutan (sustainable tourism). Dikarenakan hal tersebut, tentunya pemberdayaan masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan pengembangan Desa Wisata Tetebatu. Oleh karena itu, dalam pengembangannya sudah dilakukan upaya-upaya dalam pemberdayaan masyarakat tersebut. Adapun bentuk-bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Tetebatu diantaranya sebagai berikut:

1. Pendampingan

Pendampingan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat, pendampingan itu sendiri berbentuk seperti pelatihan-pelatihan. Pelatihan itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia. Dalam pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Tetebatu banyak pelatihan-pelatihan yang sudah diprogramkan dan dilaksanakan yang diantaranya sebagai berikut:

a. Pelatihan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa asing terutama bahasa Inggris merupakan kemampuan yang sangat diperlukan dalam dunia pariwisata, terlebih di Desa Wisata Tetebatu yang didominasi oleh wisatawan mancanegara yang pastinya menggunakan bahasa asing untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, masyarakat sangat membutuhkan kemampuan berbahasa Inggris tersebut untuk bisa berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara terutama masyarakat yang terjun langsung di bidang pariwisata Desa Wisata Tetebatu seperti masyarakat yang mempunyai penginapan (hotel, homestay, bungalow, dan sejenisnya), tour guide dan porter, pengelola destinasi, penjual makanan dan minuman dan lain sebagainya.

Dikarenakan hal tersebut, maka Pokdarwis Desa Wisata Tetebatu mengadakan pelatihan bahasa Inggris untuk masyarakat setempat. Selama kegiatan pelatihan atau kursus bahasa Inggris ini berlangsung masyarakat tidak dipungut biaya sepeserpun, semua tenaga pengajarnya berasal dari para tamu mancanegara yang berkunjung,

mengingat, bahkan ada yang menetap di Desa Wisata Tetebatu, semua tenaga pengajar tersebut secara sekarela mengajar masyarakat setempat. Respon masyarakat dengan diadakannya pelatihan ini sangat tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan tingginya antusiasme dan partisipasi masyarakat untuk mengikuti pelatihan ini.

Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing terutama bahasa Inggris, diharapkan dengan adanya pelatihan ini masyarakat setempat terutama yang menjadi pelaku-pelaku wisata di Desa Wisata Tetebatu bisa berkomunikasi dengan wisatawan-wisatawan mancanegara. Dengan meningkatnya kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris ini tentunya akan memperlancar semua kegiatan wisata di Desa Wisata Tetebatu.

b. Pelatihan Tata Kelola Homestay

Desa Wisata Tetebatu memiliki banyak akomodasi yang dikelola masyarakatnya sendiri, salah satunya adalah homestay. Adapun daftar homestay yang ada di Desa Wisata Tetebatu bisa dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Homestay di Desa Wisata Tetebatu

No.	Nama	Pengelola	Alamat (Dusun)	Ket.
1	Edriyan Bungalow	L. Sudirman	Tetebatu	Homestay
2	Pondok Tetebatu	L. Sudirman	Tetebatu	Homestay
3	Pondok Indah	L. Supratman	Tetebatu	Homestay
4	Full Moon	Sarjaya	Tetebatu	Homestay
5	Tetebatu Sama Sama Bungalow	Andi	Orong Gerisak	Homestay
6	Second Home	Andi	Orong Gerisak	Homestay
7	Satu Lingkung Bungalow	Abd. Aziz	Lingkung Deye	Homestay
8	Vanila Garden	Akhmad Ajidi	Lingkung Leuk	Homestay
9	Saman Now	Saeiful	Kembang Seri	Homestay
10	Tetebatu Garden Resort	Stok	Orong Gerisak	Homestay
11	Ariel Bungalow	Muhlas	Orong Gerisak	Homestay
12	Rice Field	Toni	Orong Gerisak	Homestay
13	Rice Terrace Homestay	Rosnadi	Orong Gerisak	Homestay
14	Tetebatu Terrace	M. Ali SE	Orong Gerisak	Homestay
15	Tetebatu Indah	Ramli	Orong Gerisak	Homestay
16	Wina Wani	Badrun	Orong Gerisak	Homestay
17	Dream Catcher	Sam	Orong Gerisak	Homestay
18	Tetebatu Trekking Homestay	Jon	Tetebatu	Homestay

Sumber: Data Pengelola dan Lokasi Wisata Desa Tetebatu, dan hasil wawancara penulis, 2025

Bisnis penyediaan homestay ini menjadi salah satu mata pencaharian



masyarakat setempat sehingga bisa membantu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, dan juga bisa menjadi pendorong peningkatan kunjungan wisatawan di Desa Wisata Tetebatu. Tetapi dibalik itu semua homestay-homestay yang ada di Desa Wisata Tetebatu masih membutuhkan pembenahan dan perbaikan dalam tata kelolanya. Menanggapi hal tersebut, sudah dilakukan pelatihan untuk tata kelola homestay di Desa Wisata Tetebatu yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur, Kementerian dan lain sebagainya.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah para pelaku dan pengelola homestay agar bisa lebih terampil, mahir, dan juga profesional dalam hal tata kelola homestay sehingga dengan hal tersebut bisa meningkatkan kualitas dari tata kelola homestay di Desa Wisata Tetebatu. Dengan meningkatnya kualitas tata kelola homestay tersebut tentunya akan berdampak juga pada meningkatnya kepuasan dan kenyamanan para wisatawan sehingga para wisatawan tersebut akan merasa betah dan ingin berlama-lama dalam berwisata di Desa Wisata Tetebatu.

c. Pelatihan Pengolahan Sampah

Sampah merupakan permasalahan klasik di Indonesia, tidak terkecuali di Desa Wisata Tetebatu yang mempunyai permasalahan dengan sampah tersebut seperti sampah plastik dan yang lainnya. Karena sifat limbah plastik yang sangat sulit terurai sehingga menyebabkan lingkungan alam menjadi tercemar dan merusak pemandangan, untuk mengatasi hal tersebut terdapat salah satu alternatif solusi untuk mengolah limbah plastik dengan mengubahnya menjadi ecobrick.

Hal tersebut sudah dilakukan di Desa Wisata Tetebatu yang dimana Bank Sampah Mitra Wisata Desa Tetebatu telah melakukan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah dalam bentuk ecobrick. Salah satu bentuk kegiatan pelatihan pengelolaan sampah dalam bentuk ecobrick ini adalah dengan memasukkan

sampah ke dalam botol untuk kemudian dibuat menjadi barang-barang seperti meja, kursi dan lain sebagainya. Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah dalam bentuk ecobrick ini merupakan salah satu alternatif solusi dan bentuk usaha masyarakat dalam meminimalisir dan mengurangi sampah di Desa Wisata Tetebatu.

Pelatihan pengolahan sampah melalui ecobrick ini memiliki banyak manfaat untuk masyarakat setempat, baik dari sisi fungsional maupun sisi ekonomi. Dari sisi fungsionalnya hasil ecobrick ini bisa dijadikan material dasar untuk pembuatan berbagai macam barang furnitur, untuk material bangunan seperti dinding dan lain sebagainya. Sedangkan dari sisi ekonominya bisa membuka lapangan pekerjaan dan usaha baru untuk masyarakat, dan hasil dari ecobrick ini yang dibuat menjadi barang furnitur seperti meja, kursi atau sofa dan lain sebagainya bisa dijual oleh masyarakat sehingga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Selain itu, manfaat lain yang bisa dirasakan seperti bisa mengatasi dan mengurangi permasalahan sampah yang ada di Desa Wisata Tetebatu seperti limbah plastik tersebut sehingga bisa menjaga lingkungan tetap bersih, alami dan lestari. Kebersihan tersebut merupakan nilai plus dan salah satu faktor utama yang menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu desa wisata.

d. Pelatihan Tour Guide dan Porter

Dalam kegiatan kepariwisataan di Desa Wisata Tetebatu, banyak masyarakat setempat yang bekerja sebagai tour guide dan porter. Karena bergerak dibidang jasa seperti tour guide dan porter tersebut tentunya yang paling penting adalah memberikan pelayanan yang terbaik bagi para wisatawan. Untuk memberikan pelayanan terbaik tentunya para tour guide dan porter di Desa Wisata Tetebatu harus terus ditingkatkan kompetensi dan kualitasnya, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan.

Di Desa Wisata Tetebatu telah



dilakukan kegiatan pelatihan untuk para tour guide dan porter, kegiatan pelatihan tersebut diadakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur, Kementerian dan lain sebagainya. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas para tour guide dan porter di Desa Wisata Tetebatu, karena dalam bidang jasa yang paling penting adalah bagaimana memberikan service of excellent (pelayanan prima) untuk para wisatawan sehingga bisa meningkatkan kepuasan dan kenyamanan para wisatawan.

e. Pelatihan untuk Membuka Kelas Memasak (Cooking Class)

Dalam Hadiwijoyo (2018) dijelaskan bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu menstimulasi untuk mengembangkan usahanya sendiri dengan segala kemampuan dan sumber daya yang dimiliki dan mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka Pokdarwis memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya yang dimiliki yaitu para perempuan-perempuan yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang memasak terutama memasak makanan tradisional khas Desa Wisata Tetebatu untuk membuka kelas memasak (cooking class) bagi para wisatawan.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberdayakan sumber daya manusia yang dimiliki yaitu para perempuan-perempuan yang ada di Desa Wisata Tetebatu. Dengan dibukanya kelas memasak (cooking class) untuk para wisatawan tersebut tentunya akan meningkatkan dan menambah daya tarik dan atraksi yang ada di Desa Wisata Tetebatu, dan juga akan membuka lapangan pekerjaan dan usaha bagi masyarakat sehingga bisa membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat terutama kaum perempuan.

2. Pembangunan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam menunjang kegiatan atau aktivitas wisata di

suatu desa wisata yang tentunya juga berpengaruh pada tingkat kenyamanan dan kepuasan wisatawan dalam berwisata. Di Desa Wisata Tetebatu terdapat sarana dan prasarana yang sudah dibangun seperti hotel yang diberikan oleh Kementerian Desa (Kemendes), toilet dari Pemerintah Daerah, lapak desa wisata dari aspirasi dewan dan Dinas Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan terdapat juga homestay desa.

Selain itu, dalam pembangunan dan penyediaan akomodasi di Desa Wisata Tetebatu pihak pengelola yaitu Pokdarwis menggerakkan dan memberdayakan masyarakat setempat untuk membangun akomodasinya masing-masing seperti hotel, homestay, bungalow dan lain sebagainya. Dampak nyata dengan dilakukannya pemberdayaan masyarakat dalam hal akomodasi tersebut oleh Pokdarwis yaitu sekarang hampir semua penginapan seperti hotel, homestay, bungalow dan sejenisnya yang ada di Desa Wisata Tetebatu merupakan milik masyarakat setempat.

Dengan digerakkan dan diberdayakannya masyarakat setempat oleh Pokdarwis untuk membangun akomodasinya masing-masing tentunya akan memberikan manfaat yang banyak kepada masyarakat setempat dan pengembangan Desa Wisata Tetebatu kedepannya. Manfaat yang didapatkan oleh masyarakat yaitu terbukanya lapangan pekerjaan dan usaha sehingga bisa membantu meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat, dengan hal tersebut juga tentunya akan menjadi modal yang besar dalam mendukung kegiatan pariwisata dan pengembangan Desa Wisata Tetebatu.

Dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana dari berbagai pihak tersebut tentunya akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan saat berkunjung di Desa Wisata Tetebatu, dan tentunya juga bisa menjadi modal besar dalam pengembangan 3. Desa Wisata Tetebatu kedepannya.

3. Pembentukan Organisasi Desa Wisata

Keberadaan suatu organisasi desa



wisata merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memaksimalkan dan mengorganisir potensi masyarakat dan sumber daya di desa wisata. Oleh karena itu, Desa Wisata Tetebatu telah membentuk organisasi desa wisata yang dalam hal ini disebut sebagai Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis merupakan komponen dalam masyarakat yang mempunyai peran penting dalam pengembangan pariwisata di desa wisata, selain itu Pokdarwis mempunyai peran sebagai motivator dan penggerak masyarakat agar semua masyarakat bisa ikut terlibat dan berpartisipasi secara penuh dan aktif pada semua aspek pelaksanaan program desa wisata.

Desa Wisata Tetebatu memiliki banyak Pokdarwis yang memiliki bidang dan tugas masing-masing. Dengan luas wilayah yang sangat luas tentunya Desa Wisata Tetebatu sangat memerlukan Pokdarwis yang banyak, hal tersebut akan membuat pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Tetebatu lebih terorganisir, efektif, dan efisien. Dalam pembentukan Pokdarwis di Desa Wisata Tetebatu, semua elemen masyarakat dilibatkan secara penuh dengan dijadikannya sebagai pengurus atau anggota Pokdarwis yang tentunya sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing. Desa Wisata Tetebatu memiliki dua Pokdarwis yaitu Pokdarwis Kampung Wisata yang khusus untuk tata kelola wisata alam, dan ada Pokdarwis Green Rinjani yang khusus untuk sosial dan budaya.

PENUTUP

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat adalah faktor utama dan kunci dalam menentukan keberhasilan pengembangan Desa Wisata Tetebatu yang berkelanjutan dengan berbasiskan masyarakat. Adapun bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam pengembangan Desa Wisata Tetebatu adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan yang terdiri dari (pelatihan bahasa inggris, pelatihan tata kelola

homestay, pelatihan pengolahan sampah (ecobrick), pelatihan tour guide dan porter, dan pelatihan untuk membuka kelas memasak (cooking class)

2. Pembangunan sarana dan prasarana
3. Pembentukan organisasi desa wisata yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Hal ini turut berperan penting dalam memberikan kontribusi besar pada peningkatan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan pemberdayaan ini, masyarakat dapat memperoleh kemandirian ekonomi, melestarikan lingkungan, dan memperkuat budaya lokal. Pada akhirnya, hal ini akan mendorong pariwisata berkelanjutan yang berbasiskan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aryani, V., M, D. R., Axioma, A. D., Nasution, T., Yogantoro, D., Hutagalung, M. H., & Marbun, S. (2019). Buku Pedoman Desa Wisata. Kementerian Pariwisata.
- [2] Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia. *BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.70437/manfaat.v2il.375>
- [3] Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- [4] Hadiwijoyo, S. S. (2018). Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Suluh Media*.
- [5] Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- [6] Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.



-
- [7] Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019, Pub. L. No. 29 (2015).
- [8] Pramono, Z. (2019). Desa Wisata Populer. Rubrik.
- [9] Satriawan, T., & Murdana, I. M. (2024). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Menggunakan Analisis SWOT (Studi Kasus: Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Lombok Timur). *TEHBMJ (Tourism Economics Hospitality and Business Management Journal)*, 4(1), 51–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.36983/tehbmj.v4i1.560>
- [10] Suryawan, I. B., & Mahagangga, I. G. O. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perencanaan Desa Wisata. Penerbit Adab.
- [11] Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 29–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10356>
- [12] Wibowo, D. E. (2024). Desa Wisata: Konsep Keadilan Ekologi dan Keadilan Sosial. Penerbit Amerta Media.
- [13] Yusuf, A. M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Kencana.